

**PENGEMBANGAN SUMBER BELAJAR
PADA SENTRA IMTAQ DI *PLAY GROUP* GENUS (GENERASI
NUSANTARA) PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**EKA PUTRI NUR DAMAYANTI
NIM. 1223301027**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	12

**BAB II KERANGKA TEORI TENTANG PENGEMBANGAN
SUMBER BELAJAR DAN SENTRA IMTAQ**

A. Pengembangan Sumber Belajar.....	15
1. Konsep Dasar Sumber Belajar.....	15
a. Pengertian Sumber Belajar	15
b. Jenis-jenis Sumber Belajar	15
c. Komponen Sumber Belajar	17
d. Fungsi Sumber Belajar	19
2. Pengembangan Sumber Belajar.....	20
a. Pengertian Pengembangan Sumber Belajar.....	20
b. Prinsip-prinsip Pengembangan Sumber Belajar.....	22
c. Model Pengembangan Sumber Belajar	27
d. Strategi Pengembangan Sumber Belajar	28
e. Fungsi Pengembangan Sumber Belajar.....	30
B. Sentra Imtaq.....	32
1. Pengertian Sentra Imtaq.....	32
2. Tujuan Sentra Imtaq.....	34
3. Manfaat Sentra Imtaq.....	34
4. Kegiatan Sentra Imtaq	34
5. Perlengkapan Sentra Imtaq	35
6. Aturan di Sentra Imtaq.....	35

C. Anak Usia Dini	35
1. Pengertian Anak Usia Dini	35
2. Karakteristik Anak Usia Dini	36
3. Perkembangan Anak Usia Dini	39
a. Perkembangan Fisik dan Motorik.....	39
b. Perkembangan Kognitif	40
c. Perkembangan Bahasa.....	41
d. Perkembangan Moral dan Nilai Agama	42
e. Perkembangan Sosio-Emosional	47
f. Perkembangan Seni-Kreatifitas	48
D. Pengembangan Sumber Belajar pada Anak Usia Dini	48
1. Hal yang Perlu Diperhatikan dalam Pengembangan Sumber Belajar pada Anak Usia Dini.....	48
2. Penerapan Prinsip Pengembangan Sumber Belajar pada Anak Usia Dini	50

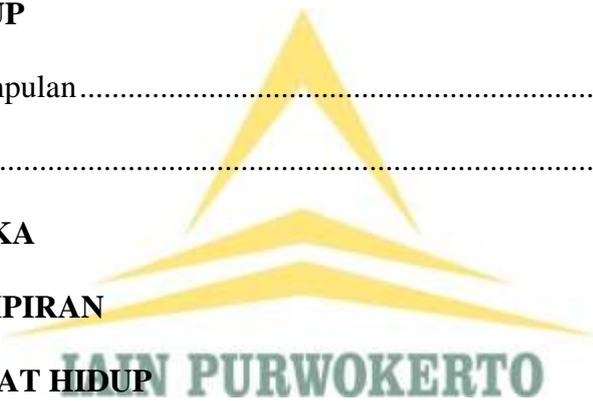
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	51
B. Sumber Data	51
C. Teknik Pengumpulan Data	54
D. Teknik Analisis Data	58

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data.....	61
1. Gambaran Umum <i>Play Group</i> Genus Purwokerto	61
a. Sejarah Berdiri	61
b. Letak Geografis.....	62
c. Identitas Lembaga	62
d. Visi dan Misi	63
e. Tujuan dan Motto.....	63
f. Struktur Organisasi	64
g. Data Guru dan Peserta Didik	65
h. Sarana dan Prasarana	70
2. Hasil Penelitian.....	71
a. Strategi Pengembangan Sumber Belajar pada Sentra Imtaq di <i>Play Group</i> Genus Purwokerto.....	71
b. Model Pengembangan Sumber Belajar pada Sentra Imtaq di <i>Play Group</i> Genus Purwokerto.....	72
c. Jenis-jenis Sumber Belajar yang Dikembangkan pada Sentra Imtaq di <i>Play Group</i> Genus Purwokerto	73
d. Kualitas Sumber Belajar yang Dikembangkan pada Sentra Imtaq di <i>Play Group</i> Genus Purwokerto	80
B. Analisis Data	83
1. Strategi Pengembangan Sumber Belajar pada Sentra Imtaq di <i>Play Group</i> Genus Purwokerto.....	85

2. Model Pengembangan Sumber Belajar pada Sentra Imtaq di <i>Play Group</i> Genus Purwokerto.....	90
3. Jenis-jenis Sumber Belajar yang Dikembangkan pada Sentra Imtaq di <i>Play Group</i> Genus Purwokerto	92
4. Kualitas Sumber Belajar yang Dikembangkan pada Sentra Imtaq di <i>Play Group</i> Genus Purwokerto	101
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 bahwa PAUD adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pendidikan dasar yang diberikan pada anak sejak dini. Pada masa ini, anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif dari lingkungannya. Hal ini membuat orang tua atau pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik.² Hal ini menyebabkan pendidikan anak usia dini berkembang pesat, yang ditandai dengan terus bertambahnya jumlah lembaga PAUD, Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Atfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA), dan PAUD sejenis lainnya yang bermunculan.³ Pentingnya pendidikan anak usia dini pun kini mulai disadari oleh masyarakat luas. Hal ini juga ditandai dengan banyaknya orang tua yang memiliki kesadaran untuk

¹Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), hal. 2.

²Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 61.

³Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), hal. 22.

mendaftarkan anak-anak mereka pada lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini.

Selain itu, temuan neuro sains yang menyatakan bahwa ketika lahir, sel-sel otak bayi berjumlah sekitar 100 miliar, tetapi belum saling berhubungan kecuali hanya sedikit, yaitu hanya sel-sel otak yang mengendalikan detak jantung, pernapasan, gerak refleks, pendengaran, dan naluri hidup. Saat anak usia 3 tahun, sel otak telah membentuk sekitar 1000 triliun jaringan koneksi atau disebut juga dengan sinapsis. Dimana jika sinapsis-sinapsis ini jarang digunakan, maka akan mati, sedangkan sinapsis yang sering digunakan maka akan semakin kuat dan permanen. Setiap rangsangan atau stimulus yang diterima anak akan melahirkan sambungan baru dan memperkuat sambungan yang sudah ada.⁴

Berdasarkan hal tersebut, kini banyak orang tua yang mengerti akan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini. Fungsi PAUD itu sendiri adalah untuk membantu mengembangkan semua potensi anak (fisik, bahasa, intelektual, emosi, sosial, moral dan agama) dan meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan pada tahap selanjutnya.⁵

Dalam mengembangkan semua potensi anak, khususnya di dalam aspek agama, Zakiyah Derajat menyatakan bahwa kondisi keagamaan anak

⁴Suyadi dan Mulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 3.

⁵Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), hal. 21.

berkembang sejalan dengan perkembangan kejiwaannya. Jiwa keagamaan ini semakin berkembang pesat dengan bertambahnya pengetahuan tentang agama. Misalnya pada usia empat sampai lima tahun dengan kemampuan bahasanya anak telah mulai bertanya tentang surga, neraka, bagaimana cara menuju ke sana, dan juga tentang Tuhan. Anak akan menerima semua jawaban yang diberikan tanpa membantahnya. Baru nanti ketika menginjak usia baligh ia mulai kritis, mencari jawaban secara rasional.⁶

Selain itu, perkembangan minat anak terhadap agama pada usia kanak-kanak awal yakni usia 2-6 tahun menurut Hurlock (1980), keingintahuan anak tentang masalah-masalah agama menjadi besar dan anak senang mengajukan banyak pertanyaan. Anak menerima jawaban tanpa ragu-ragu. Konsep anak tentang agama adalah realistik, dalam arti anak menafsirkan apa yang didengar dan dilihatnya sesuai dengan apa yang sudah diketahui.⁷

Dalam hal peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini, juga sangat diperlukan pemahaman yang mendasar tentang perkembangan diri anak, terutama yang terjadi pada proses pembelajarannya. Hal ini ditujukan agar kita dapat mengetahui ada atau tidaknya kesulitan anak dalam proses belajarnya. Dan dengan pemahaman yang baik atas proses tersebut,

⁶Miftahul Huda, *Idealitas Pendidikan Anak Tafsir Tematik Q.S. Luqman*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 53.

⁷Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembukaan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hal. 246.

diharapkan guru dapat mengadakan eksplorasi, merencanakan, dan mengimplementasikan penggunaan sumber belajar.⁸

Dengan kondisi tersebut, lembaga pendidikan bagi anak usia dini, dituntut agar dapat mengoptimalkan perkembangan minat anak terhadap agama. Yang mana di dalam memberikan rangsangan pendidikan sebagai upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, proses kegiatan belajar mengajar dibutuhkan adanya sumber belajar. Hal ini dikarenakan dengan adanya sumber belajar, siswa dapat memperoleh informasi terkait dengan tema pembelajaran yang sedang diajarkan dari berbagai sumber belajar. Sumber belajar di sini tidak hanya diartikan sebagai buku yang dijadikan pedoman pembelajaran atau guru yang selalu memberikan pelajaran saja, akan tetapi sumber belajar itu sendiri terbagi menjadi beberapa bentuk, yakni dapat berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Dengan adanya berbagai bentuk sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dan dirancang dalam kegiatan belajar mengajar, seorang pendidik diharapkan dapat mengembangkan sumber belajar. Hal ini bertujuan agar dapat memperkaya dan mempermudah siswa dalam mendapatkan informasi. Dimana nantinya anak dapat mengembangkan minat terhadap agama dan mampu memiliki jiwa keagamaan yang baik.

Hal di atas dapat dicapai melalui lembaga pendidikan anak usia dini, baik formal maupun non formal. Adapun salah satu lembaga pendidikan non formal bagi anak usia dini yang berperan dalam mewujudkan hal tersebut

⁸Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 36.

yakni lembaga pendidikan kelompok bermain (*play group*). Lembaga pendidikan ini memiliki fungsi untuk mempersiapkan kemandirian anak dan mengenalkan sekolah sejak usia dini. Dimana pada beberapa *play group* dalam pembelajarannya menggunakan model sentra. Menurut Dr. Pamela Pelphs seorang pembina sekolah Al-Falah Ciracas Jakarta Timur, sentra dikembangkan menjadi enam yakni sentra persiapan, sentra balok, sentra bahan alam, sentra seni, sentra main peran besar, dan sentra main peran kecil, dan di tambah satu sentra lagi yakni sentra Imtaq, sehingga jumlahnya menjadi tujuh. Penambahan sentra Imtaq disini dikarenakan Indonesia terkenal dengan adat timurnya dan kekentalan spiritualnya.⁹ Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk mengambil fokus penelitian pada sentra Imtaq (iman dan taqwa). Hal ini disebabkan karena dalam sentra Imtaq anak dikenalkan dengan berbagai hal terkait dengan akidah, akhlak, dan pengenalan praktek ibadah sejak usia dini yang dapat menunjang perkembangan minat anak terhadap agama dan jiwa keagamaan anak.

Di samping itu, meskipun kelompok bermain (*play group*) merupakan pendidikan nonformal, akan tetapi beberapa lembaga *play group* sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Di mana kegiatan pembelajarannya terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Hal ini juga sejalan dengan pola belajar anak, yang mana anak belajar menggunakan *global learning* atau belajar secara menyeluruh, ibarat bayi atau anak kecil yang meneliti

⁹Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), hal. 124.

lingkungan lewat mulut, tangan dan mata untuk mengeksplorasi apa saja yang dapat dijangkau.¹⁰ Begitu pula dengan *play group* Genus, *play group* ini juga telah menggunakan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajarannya.

Lembaga pendidikan bagi anak usia dini di Genus juga menggabungkan antara *play group*, dengan tempat penitipan anak. Pembelajaran dimulai pada pukul 07.00-11.00 anak-anak belajar di *play group*, kemudian pukul 11.00-16.00 anak-anak mengikuti kegiatan di TPA. Dengan adanya sistem *full day school* ini, menuntut guru agar dapat menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan bagi anak dengan mengembangkan berbagai macam sumber belajar. Selain itu, kegiatan mengaji yang dilaksanakan pada sore harinya dapat menunjang proses pembelajaran, khususnya pembelajaran pada sentra Imtaq. Pembiasaan sholat dhuha-pun yang menjadi sebuah kebiasaan pada *play group* ini juga dapat menunjang keimanan dan ketaqwaan anak. Sehingga dengan hal tersebut anak dapat terbiasa untuk melakukan ibadah. Hal ini membuktikan bahwa dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anak dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam cara, termasuk dengan cara mengembangkan sumber belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengembangan sumber belajar pada sentra Imtaq di *play group* Genus Purwokerto.

¹⁰Marjohan, *Generasi Masa Depan*, (Jogjakarta: Bahtera Buku, 2010), hal. 18.

B. Definisi Operasional

1. Pengembangan Sumber Belajar

Secara bahasa pengembangan berasal dari kata dasar “kembang” yang mendapat konfiks pe-an. Artinya perbuatan yang menjadikan tambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, dan pengetahuan).¹¹ Pengembangan diambil dari istilah bahasa inggris, yakni *development*. Artinya pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih besar, lebih lengkap, atau lebih baik, memajukan sesuatu dari yang lebih awal kepada yang lebih akhir atau dari yang sederhana kepada tahapan perubahan yang lebih kompleks.¹² Sedangkan sumber belajar menurut AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) ialah semua sumber baik berupa data, orang, dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah atau terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar.¹³

2. Sentra Imtaq

Sentra Imtaq merupakan sentra yang memberikan kesempatan kepada anak pembelajaran nilai-nilai, aturan-aturan agama sehingga anak bisa mengembangkan keimanan dan ketaqwaan melalui pembiasaan

¹¹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, edisi II, Cet. IV, 1994), hal 473.

¹²Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan penelitian*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hal. 51.

¹³B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 19.

sehari-hari melalui kegiatan main anak. Dimana fokus dari sentra Imtaq ini adalah mendukung anak untuk mengenal dan membangun konsep-konsep Al-Qur'an dan Hadis.¹⁴

Sehingga, yang dimaksud peneliti pada penelitian yang berjudul Pengembangan Sumber Belajar pada Sentra Imtaq adalah mengetahui strategi, jenis, model, dan kualitas pengembangan sumber belajar pada sentra Imtaq.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini secara garis besar ialah bagaimana pengembangan sumber belajar pada sentra Imtaq di *play group* Genus (Generasi Nusantara) Purwokerto.

Rumusan masalah tersebut dikhususkan kembali untuk menjawab beberapa pertanyaan peneliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan sumber belajar pada sentra Imtaq di *play group* Genus Purwokerto?
2. Bagaimana model pengembangan sumber belajar pada sentra Imtaq di *play group* Genus Purwokerto?
3. Apa saja jenis sumber belajar yang dikembangkan pada sentra Imtaq di *play group* Genus Purwokerto?

¹⁴Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), hal. 135.

4. Bagaimana kualitas pengembangan sumber belajar pada sentra Imtaq di *play group* Genus Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan strategi, model, jenis sumber belajar yang dikembangkan dan kualitas pengembangan sumber belajar pada sentra Imtaq di *play group* Genus Purwokerto.

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Dari Segi Teoritis

Dari segi teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan informasi dan memberikan inspirasi terhadap lembaga-lembaga tertentu yang membutuhkan gambaran tentang pengembangan sumber belajar pada lembaga pendidikan anak usia dini khususnya pada sentra Imtaq.

2. Dari Segi Praktis

Dari segi praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, meliputi:

- a. Bagi Sekolah/Guru

Sebagai bahan, masukan, dan informasi bagi pimpinan dan guru dalam mengembangkan kemampuan mengajar dan melejitkan potensi peserta didik melalui pengembangan sumber belajar yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat termotivasi untuk belajar tentang nilai-nilai, aturan-aturan agama yang diajarkan pada sentra Imtaq sesuai dengan sumber belajar yang digunakan.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru, khususnya dalam bidang penelitian.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal skripsi ini.

Dalam buku karya Sitepu yang berjudul “*Pengembangan Sumber Belajar*” bahwa prinsip dalam mengembangkan sumber belajar mencakup beberapa hal, yakni:

1. Dasar Pengembangan

Hal-hal yang mendasari adanya pengembangan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.

2. Tujuan Pengembangan

Secara umum tujuan mengembangkan sumber belajar ialah meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik secara individu dan keseluruhan dengan menggunakan aneka sumber belajar.

3. Komponen Pengembangan

Komponen sumber belajar yang perlu dikembangkan dapat dikategorikan ke dalam pesan, orang, bahan, alat, prosedur, lingkungan, pengelolaan. Sedangkan prinsip umum dalam mengembangkan sumber belajar ialah memberikan kesempatan kepada peserta didik memilih sumber dan cara belajar sesuai dengan gaya belajarnya, sehingga tujuan belajar dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh peserta didik itu sendiri dan guru yang membelajarkannya.¹⁵

Dalam buku karya Mukhtar Latif dkk, yang berjudul “*Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*” dijelaskan bahwa tujuan khusus dari sentra Imtaq adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk memainkan berbagai macam alat main dan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar mereka memilih dengan arahan diri dan menggunakan alat dengan ukuran sesungguhnya. Selain itu, sentra ini juga bertujuan untuk membangun konsep diri sebagai seorang muslim.¹⁶

Selain penelaahan terhadap buku-buku referensi, peneliti juga melakukan penelaahan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada. Dalam penelaahan yang peneliti lakukan, ditemukan adanya penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang akan peneliti angkat.

Skripsi Saudara Mutrofin yang berjudul “Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Skripsi tersebut mempunyai

¹⁵B.P. Sitepu, *Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 179-181.

¹⁶Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013), hal. 135-136.

persamaan dan perbedaan dengan apa yang peneliti teliti, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang sumber belajar dalam pembelajaran agama islam, perbedaannya skripsi tersebut lebih terfokus pada sumber belajar dalam pembelajaran PAI, sedangkan skripsi yang peneliti lakukan lebih terfokus pada pengembangan sumber belajar pada sentra Imtaq.

Skripsi saudara Sasi Suciningtyas yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Alam Baturaden”. Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang peneliti lakukan, persamaannya ialah sama-sama membahas terkait dengan sumber belajar, perbedaannya skripsi tersebut lebih kepada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, sedangkan peneliti lebih terfokus pada pengembangan sumber belajarnya.

Skripsi saudara Nailis Sa'adatur Rohmah yang berjudul “Pengembangan Sumber Belajar PAI Jenjang MTs Se-Kec. Kayen Pati”. Skripsi tersebut menjelaskan tentang pengembangan sumber belajar PAI pada jenjang MTs, sedangkan peneliti akan meneliti terkait pengembangan sumber belajar pada jenjang pendidikan anak usia dini, khususnya pada sentra Imtaq.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kejelasan mengenai isi penelitian ini maka pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi V BAB. Uraian sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing BAB disusun sebagai berikut:

BAB I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II, berisi landasan teori yang terdiri dari empat sub bab, pertama yakni sub bab konsep dasar sumber belajar, meliputi: konsep sumber belajar yang membahas terkait pengertian, jenis, komponen, dan fungsi sumber belajar. Di dalam sub bab pertama juga membahas sub bab terkait pengembangan sumber belajar yang meliputi: pengertian, prinsip-prinsip, model, strategi dan fungsi pengembangan sumber belajar. Sub bab kedua yakni tentang sentra Imtaq, meliputi: pengertian sentra Imtaq, tujuan sentra Imtaq, manfaat sentra Imtaq, kegiatan sentra Imtaq, perlengkapan di sentra Imtaq, dan aturan yang ada di sentra Imtaq. Sub bab ketiga yakni tentang anak usia dini, meliputi: pengertian, karakteristik, dan perkembangan anak usia dini. Dan sub bab keempat yakni pengembangan sumber belajar pada anak usia dini, yang meliputi: hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan sumber belajar pada anak usia dini dan penerapan prinsip pengembangan sumber belajar pada anak usia dini.

BAB III, berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari empat sub bab, yakni jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi hasil penelitian yang berupa penyajian dan analisis data yang terdiri dari tiga sub bab, yakni sub bab pertama: gambaran umum *play group* Genus Purwokerto yang meliputi: sejarah berdiri, letak geografis,

identitas lembaga, visi dan misi, tujuan dan motto, struktur organisasi, guru dan peserta didik, sarana dan prasarana *play group* tersebut. Sub bab kedua: penyajian data. Sub bab ketiga: analisis data.

BAB V, berisi tentang kesimpulan dan saran, bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait pengembangan sumber belajar pada sentra Imtaq di *play group* Genus Purwokerto dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

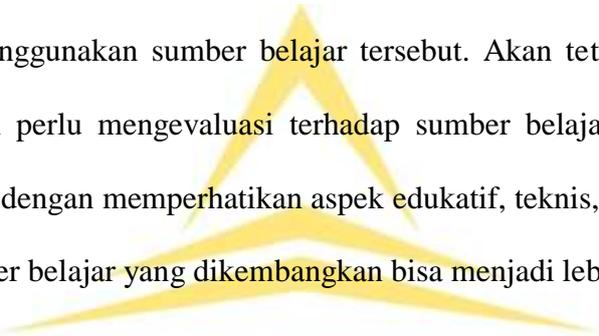
1. Strategi pengembangan sumber belajar pada sentra Imtaq di *play group* Genus Purwokerto ialah sebagai berikut:
 - a. Memperhatikan kurikulum.
 - b. Menentukan tema dan sub tema pembelajaran.
 - c. Menyusun RPPH.
 - d. Menentukan sumber belajar.
 - e. Mengembangkan sumber belajar.
 - f. Melakukan evaluasi terhadap sumber belajar yang digunakan.
2. Model pengembangan sumber belajar pada sentra Imtaq di *play group* Genus Purwokerto ada dua, yakni:
 - a. Sumber belajar yang dirancang/*learning resources by design*
Contoh jenis sumber belajar: orang, bahan, teknik, lingkungan.
 - b. Sumber belajar yang dimanfaatkan/*learning resources by utilization*
contoh jenis sumber belajar: pesan, alat, dan lingkungan.

3. Jenis-jenis sumber belajar yang dikembangkan pada sentra Imtaq di *play group* Genus Purwokerto, antara lain:
 - a. Pesan, berupa: cerita/dongeng.
 - b. Orang, berupa: guru.
 - c. Bahan, berupa: kegiatan menyusun balok huruf hijaiyah, menjodohkan huruf hijaiyah, bermain puzzle, dan bermain kartu memori.
 - d. Alat, berupa: mukena, sarung, gunting, lem, crayon atau pensil warna, pensil, kertas, gelas, sedotan, spidol, papan tulis.
 - e. Teknik, berupa: bermain, bernyanyi, bercerita, perumpamaan.
 - f. Lingkungan, berupa: masjid, ruang kelas.
4. Kualitas pengembangan sumber belajar pada sentra Imtaq di *play group* Genus Purwokerto sudah baik, karena sudah dapat memenuhi aspek edukatif, aspek teknis, dan aspek estetika, hanya saja dalam merancang sumber belajar masih ada beberapa hal yang masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan.

B. SARAN

1. Dalam merancang sumber belajar perlu memperhatikan aspek aktivitas dan kreativitas anak dalam belajar, daya tahan rancangan sumber belajar (mudah rusak/tahan lama), dan kombinasi warna yang digunakan agar dapat meningkatkan kualitas sumber belajar dalam pembelajaran dan minat belajar peserta didik.

2. Pada kegiatan pembelajaran di sentra Imtaq akan lebih baik dan bervariasi jika sumber belajar yang digunakan pada jenis orang tidak hanya guru saja yang menjadi sumber belajar. Ustadz atau ustadzah yang kiranya dapat memberikan pesan atau pelajaran agama juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.
3. Kegiatan evaluasi yang dilakukan terhadap sumber belajar yang dikembangkan lebih baik lagi jika tidak hanya terpaku pada minat siswa saja dalam menggunakan sumber belajar tersebut. Akan tetapi guru dan kepala sekolah perlu mengevaluasi terhadap sumber belajar yang telah dikembangkan dengan memperhatikan aspek edukatif, teknis, dan estetika, sehingga sumber belajar yang dikembangkan bisa menjadi lebih baik.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulahak, Ishak dan Deni Darmawan. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Muallifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasnida. 2015. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Hendah, Retno Sri. 2008. *Dunia Anak dan Dongeng*. Jakarta: Permata Equator Media.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- <http://nanaonan.blogspot.co.id/2010/11/prosedur-merancang-sumber-belajar.html>, diakses pada tanggal 24 Desember 2015
- Huda, Miftakhul. 2009. *Idealitas Pendidikan Anak Tafsir Tematik Q.S. Luqman*. Malang: UIN-Malang Press.
- Imam Musbikin. 2010. *Buku Pintar PAUD*, Jogjakarta: Laksana.
- Jalaluddin. 1998. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kusumah, Wijaya. 2008. *Belajar, Pembelajaran, dan Sumber Belajar*. www.wijayalabs.wordpress.com. diakses pada tanggal 22 April 2016.
- Latif, Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marjohan. 2010. *Generasi Masa Depan*. Jogjakarta: Bahtera Buku.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mutrofin. 2011. *Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. STAIN Purwokerto.
- Putra, Nusa dan Ninin Dwi Lestari. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rohmad, 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan penelitian*. Purwokerto: STAIN Press.
- Sadiman, Arief Sukadi, dkk. 1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Mediatama Sarana Perkasa.
- Sitepu, B.P.. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soetjiningsih, Christiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suciningtyas, Sasi. 2015. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Baturaden*. IAIN Purwokerto.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi dan Mulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy, dkk. 2012. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.